

## ANALISIS SUMBER KEMALASAN SISWA DI SD NEGERI DLEMER II BANGKALAN

<sup>1)</sup>Danil Ainurrohman, Universitas Trunojoyo Madura, email : [ainurdanil83@gmail.com](mailto:ainurdanil83@gmail.com)

<sup>2)</sup>Ahmad Sudi Pratikno, Universitas Trunojoyo Madura, email : [ahmad.pratikno@trunojoyo.ac.id](mailto:ahmad.pratikno@trunojoyo.ac.id)

### Abstract

*The habit of students being lazy about going to school is a common problem for teachers at SD Negeri Dlemer II Bangkalan. Researchers are interested in exploring the causes of students' habits of being lazy about going to school. The aim of this research is to find out the reasons why students are lazy about going to school and to analyze the factors that cause students to be lazy about going to school at SD Negeri Dlemer II Bangkalan. This research uses a qualitative method with a descriptive qualitative type. Data collection techniques use interviews, observation and documentation using interview sheets, observation sheets and recording devices. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model. The results of the research show that: 1) the reason why students become lazy about going to school is because there are several external and internal factors for students, 2) the factors that cause students' habits to become lazy about going to school include long school return schedules, students being bored with learning in class, the large number of assignments given by the teacher, and delays. From this research it can be concluded that students' habit of being lazy about going to school is caused by external and internal factors related to students' activities at school and students' inner motivation.*

**Keywords:** *Psyco analysis, laziness, primary school, student*

### Abstrak

Kebiasaan siswa malas untuk masuk sekolah menjadi permasalahan yang lumrah bagi guru di SD Negeri Dlemer II Bangkalan. Peneliti tertarik untuk mengupas penyebab kebiasaan siswa menjadi malas masuk sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab mengapa siswa menjadi malas untuk masuk ke sekolah dan menganalisis faktor-faktor dari penyebab kebiasaan siswa menjadi malas masuk sekolah di SD Negeri Dlemer II Bangkalan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan instrumen lembar wawancara, lembar observasi, dan alat perekam. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) penyebab siswa menjadi malas untuk masuk sekolah karena ada beberapa faktor eksternal dan internal siswa, 2) faktor-faktor penyebab kebiasaan siswa menjadi malas masuk sekolah diantaranya jadwal jam pulang sekolah yang lama, siswa bosan dengan pembelajaran di kelas, banyaknya tugas yang diberikan guru, dan keterlambatan. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kebiasaan dari siswa menjadi malas untuk masuk ke sekolah disebabkan karena faktor-faktor eksternal dan internal siswa yang berkaitan dengan aktivitas di sekolah dan motivasi dalam diri siswa.

**Kata Kunci:** analisis psikologis, kemalasan, sekolah dasar, siswa

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia. Pentingnya pendidikan bagi manusia ditandai dengan adanya peningkatan kualitas hidup di dunia. Pendidikan sangat berguna

bagi peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) di berbagai macam negara di bumi. Termasuk Indonesia yang memanfaatkan pendidikan untuk meningkatkan kualitas SDM di dalamnya. Pendidikan mempunyai arti proses perjalanan kehidupan manusia untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas diri agar dapat meneruskan kepada kehidupan yang lebih baik.<sup>1</sup> Peran pendidikan sangat penting dalam upaya menciptakan SDM yang unggul dalam bersaing secara sehat dan mampu menyelesaikan berbagai macam masalah kompleks di zaman sekarang. Sedemikian pentingnya pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan anak, meningkatkan kesejahteraan para orang tua, dan membangun martabat sebuah keluarga, maka dari itu pemerintah berusaha memberikan dukungan yang serius dalam bidang pendidikan dengan cara menyediakan alokasi anggaran yang besar.

Indonesia merupakan negara yang sangat peduli dan memperhatikan terhadap pelaksanaan pendidikan. Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia demi keberlangsungan pendidikan menuju kehidupan manusia yang lebih baik. Salah satu contohnya pemberian KIP (Kartu Indonesia Pintar) sebagai upaya negara untuk memastikan seluruh anak di Indonesia bisa menempuh pendidikan melalui sekolah. Upaya lain yang dilakukan oleh Indonesia ialah dengan menciptakan kurikulum pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Hingga saat ini kurikulum pendidikan di Indonesia mengalami perubahan. Sebelumnya Indonesia menggunakan Kurikulum 2013 sudah berganti menggunakan Kurikulum Merdeka sekarang. Kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan dari Kurikulum 2013 yang lebih fokus pada materi esensial dalam pembelajaran sehingga lebih tertuju pada pembentukan karakter.<sup>2</sup>

Perubahan Kurikulum di Indonesia terjadi disebabkan timbulnya suatu masalah baru karena menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Pendidikan memang tidak pernah lepas dari yang namanya permasalahan. Termasuk pendidikan di Indonesia sendiri yang sering berhadapan dengan masalah-masalah baru. Hingga saat ini, berbagai permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia menjadi kendala besar dalam upaya memperbaiki sifat pendidikan.<sup>3</sup> Permasalahan tersebut menjadi faktor yang paling besar dan menjadikan rendahnya kualitas pendidikan Indonesia sekarang. Pasalnya, kualitas penduduk suatu negara sangat bergantung pada kualitas

<sup>1</sup> Kurniawati, "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi."

<sup>2</sup> Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*.

<sup>3</sup> Kurniawati, "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi."

pendidikan di dalamnya.<sup>4</sup> Permasalahan pendidikan di Indonesia di antaranya adalah pendidikan yang kurang merata, kualitas guru, kurangnya fasilitas sarana dan prasarana, biaya pendidikan yang mahal, dan rendahnya prestasi siswa. Adanya berbagai macam permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara lain. Oleh karena itu, penting untuk memberikan jawaban atas perhatian yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Permasalahan pendidikan di Indonesia salah satunya yang sering dijumpai ialah rendahnya prestasi siswa. Prestasi belajar siswa merupakan hasil yang diperoleh siswa dari perubahan selama melakukan proses belajar.<sup>5</sup> Secara umum prestasi belajar siswa beragam, dan penghambat prestasi belajar siswa juga beragam yang memiliki faktor-faktor penyebabnya yakni faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal seperti kurang memadainya sarana dan prasarana yang ada di sekolah, sedangkan faktor internal seperti kurangnya motivasi dan rasa malas dari dalam diri siswa. Faktor internal cenderung lebih sulit ditangani daripada faktor internal. Faktor internal dalam hal ini adalah motivasi dan kemalasan siswa. Dua-duanya saling berkaitan, karena kurangnya motivasi siswa maka timbul rasa atau sifat malas siswa.

Malas adalah penghalang seseorang untuk bisa menemukan kualitas dirinya, dalam hal ini kualitas siswa-siswa di lingkungan sekolahnya.<sup>6</sup> Potensi yang dimiliki siswa hanya akan tenggelam jika sifat malas masih tetap ada pada dirinya. Siswa yang harusnya bisa meningkatkan kemampuan dan kecerdasan sesuai dengan minat bakatnya, pada akhirnya semua itu akan terkubur oleh kebiasaan pembelajaran yang konvensional dan tidak mengikuti perkembangan zaman dan teknologi.<sup>7</sup> Tidak hanya itu, kemiskinan dan kebodohan juga akibat dari faktor kemalasan yang dimiliki setiap individu. Rasa malas merupakan gejala yang ditunjukkan oleh siswa di sekolah. Siswa yang memiliki sifat malas kebanyakan karena siswa tersebut tidak mempunyai kemauan untuk belajar. Berbagai alasan siswa yang melatarbelakangi rasa malas seperti enggan berangkat ke sekolah, banyak tugas pelajaran, lingkungan sekolah yang tidak menyenangkan, jarak sekolah

<sup>4</sup> Kurniawati.

<sup>5</sup> Gusmawati, Aisyah, and Habibah, "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar."

<sup>6</sup> Ghofur and Asim, *Menuju Sekolah Berwawasan Lingkungan*.

<sup>7</sup> Ghofur and Asim.

yang jauh, dan lain-lain.<sup>8</sup> Jika rasa malas tersebut dibiarkan seterusnya, maka pasti akan berdampak buruk bagi keberlangsungan pendidikan siswa di sekolah.

Dalam kegiatan pembelajaran sering ditemukan siswa yang malas mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Faktor kemalasan pada siswa umumnya terjadi karena adanya pengaruh dari lingkungan sekitarnya seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pergaulan atau pertemanan, dimana semua itu membawa dampak yang besar dalam membentuk kepribadian anak.<sup>9</sup> Lingkungan keluarga merupakan pengaruh besar karena menjadi lingkungan pertama yang mendidik anak. Baik buruknya kepribadian anak cenderung bergantung pada bagaimana cara orang tua mendidik anaknya. Maka dari itu diperlukan peran orang tua dalam kondisi tersebut. Dalam hal pemberian pendidikan orang tua siswa dan guru dapat bekerja sama menghadapi siswa yang mempunyai sifat malas.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Sumroh, S.Pd. yang dilakukan di SD Negeri Dlemer 2 pada tanggal 8 Mei 2024, ditemukan bahwa di sekolah ini prestasi siswa yang rendah. Hal ini disebabkan karena kondisi siswa itu sendiri. Beliau menyampaikan bahwa siswa-siswa di sekolah saat ini prestasi belajarnya masih dibawah siswa dari sekolah lain. Kurangnya motivasi dalam diri siswa untuk meningkatkan prestasi belajar di sekolah. Beliau juga menjelaskan jika terdapat beberapa siswa di sekolah ini yang sering tidak masuk sekolah. Kejadian ini merupakan hal yang lumrah di sekolah ini. Siswa sering kali tidak masuk sekolah tanpa ada keterangan seperti surat atau izin. Hal tersebut merupakan penyebab mengapa prestasi belajar siswa rendah. Setelah diteliti oleh guru, alasan utama mengapa siswa sering kali tidak masuk sekolah tanpa adanya keterangan karena adanya rasa atau sifat malas. Ketika ditanyakan oleh guru, siswa-siswa yang sering tidak masuk sekolah selalu memberikan berbagai macam alasan untuk menutupi rasa malas yang dimiliki. Saya selaku peneliti yang sudah lama bertugas di SD Negeri Dlemer 2 juga ikut turut prihatin terhadap fenomena tersebut. Saya selalu menanyakan kepada siswa-siswa yang sering tidak masuk sekolah, mereka selalu memberi jawaban malas seakan-akan hal tersebut merupakan hal yang wajar dilakukan setiap harinya. Seolah-olah fenomena ini sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh siswa dan dimakmuli oleh guru. Maka dari itu, saya sangat antusias dan tertarik untuk meneliti permasalahan kebiasaan siswa yang malas untuk masuk sekolah.

<sup>8</sup> Nikmah, *Bimbingan Konseling Berbasis Evaluasi Dan Supervisi: Trik Cerdas Merubah Sifat Dan Kebiasaan Siswa Menjadi Siswa Berprestasi*.

<sup>9</sup> Warif, "Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Malas Belajar."

Permasalahan di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang sudah ada. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Syarifuddin pada tahun 2020, dengan judul “Menyelesaikan Masalah Bolos dan Malas Ke Sekolah di Siswa SMP Negeri Satap 4 Balusu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat masalah bolos dan malas yang dilakukan oleh sebagian siswa di SMP Negeri Satap 4 Balusu. Malas maupun bolos merupakan satu-kesatuan yang sama. Sama halnya dengan siswa yang malas masuk sekolah. Siswa yang malas pergi ke sekolah memiliki masalah yang serupa dengan siswa yang suka membolos. Sikap yang ditunjukkan oleh siswa yang sering bolos maupun malas pasti terlihat di sekolah, misalnya seperti tidak mempunyai motivasi untuk belajar.<sup>10</sup> Oleh karena itu perlu dilakukan pengelolaan yang lebih ketat oleh para guru dan wali siswa yang sering bolos dan malas pergi ke sekolah, sehingga menjadi siswa yang memiliki prestasi di sekolah.

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas yang sudah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos dan malas masuk sekolah memiliki akar masalah yang sama dan pasti berdampak buruk bagi siswa di sekolah. Sikap dan perilaku siswa yang membolos dan malas masuk sekolah dapat terlihat secara kasat mata di sekolah.<sup>11</sup> Hasil penelitian tersebut dapat membantu keberhasilan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini. Karena sudah memberikan gambaran dan contoh permasalahan yang serupa dengan fokus permasalahan yang diangkat oleh peneliti dalam penelitian kali ini. Pada penelitian kali ini berbeda pada penelitian sebelumnya, penelitian kali ini peneliti lebih berfokus pada analisis terhadap aspek yang menjadi penyebab dari kebiasaan malas siswa untuk masuk sekolah seperti pada status sosial dan pendidikan keluarga. Peneliti sangat tertarik untuk mengupas fenomena dalam hal ini ialah kebiasaan siswa malas masuk sekolah yang dianggap lumrah oleh guru atau pihak sekolah. Fenomena ini merupakan hal baru bagi peneliti yang ditemukan selama mendatangi sekolah. Kemudian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab mengapa siswa menjadi malas untuk masuk ke sekolah dan menganalisis faktor-faktor dari penyebab siswa menjadi menjadi malas untuk masuk sekolah di SD Negeri Dlemer II.

<sup>10</sup> syarifuddin, “Menyelesaikan Masalah Bolos Dan Malas Ke Sekolah Di Siswa SMP Negeri Satao 4 Balusu.”

<sup>11</sup> syarifuddin.

## Metodologi

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memahami lebih lanjut tentang suatu fenomena berlandaskan sudut pandang, motivasi, tindakan secara keseluruhan yang dideskripsikan melalui bentuk bahasa dan kalimat.<sup>12</sup> Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh suatu pemahaman yang mendalam terhadap objek yang diteliti dalam masalah sosial. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, artinya suatu fenomena atau peristiwa yang diamati di lapangan akan dideskripsikan secara lebih detail dan rinci. Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti yang berlokasi di UPTD SD Negeri Dlemer II Bangkalan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8 – 13 Mei 2024. Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu guru Kelas V dan siswa yang sekaligus menjadi informan. Rancangan penelitian pada penelitian ini meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Pada tahap persiapan penelitian menentukan isu atau permasalahan sesuai keadaan yang ditemukan di lapangan, dan menyiapkan instrumen yang akan digunakan untuk penelitian. Pada tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan penelitian dengan mengisi instrument terhadap objek masalah yang diteliti. Pada tahap akhir ini peneliti memeriksa hasil data yang sudah diperoleh kemudian menganalisis data tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SD Negeri Dlemer II Bangkalan tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan hal atau aspek tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah 3 siswa SD Negeri Dlemer II, yang terdiri dari 1 anak laki-laki Kelas V, 1 anak laki-laki Kelas VI, dan 1 anak perempuan Kelas VI. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar pedoman wawancara, lembar pedoman observasi, dan alat perekam dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Teknik analisis data model Miles dan Huberman adalah teknik menganalisis data yang dilakukan secara interaktif dan berjalan secara terus menerus sampai data menjadi jenuh.<sup>13</sup> Teknik analisis data model Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik

<sup>12</sup> Octavia and Amalia, "Eksplorasi Fenomena Belajar Sistem Kebut Semalam: Kajian Kualitatif Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VI."

<sup>13</sup> Agusven et al., *Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*.

untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh dengan memeriksa ulang data dari berbagai sumber.

## Hasil

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Dlemer II Bangkalan dengan tujuan untuk meneliti permasalahan tentang penyebab kebiasaan siswa malas untuk masuk ke sekolah sudah memperoleh data berupa temuan-temuan penelitian. Sebelum hendak melaksanakan kegiatan penelitian, peneliti mempersiapkan instrumen pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ialah lembar wawancara, lembar observasi, dan alat perekam sebagai dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru Kelas V pada tanggal 8 Mei 2024, beliau menjelaskan jika karakteristik siswa di SD Negeri Dlemer II Bangkalan beragam. Berbicara prestasi hasil belajar siswa, ada beberapa siswa yang pintar secara prestasi hasil belajar di sekolah, ada siswa yang sedang atau memiliki rata-rata terkait prestasi hasil belajarnya, dan ada juga siswa yang masih kurang dan perlu bimbingan. Kemudian untuk gaya belajar siswa di sekolah ini berbeda-beda, ada beberapa siswa yang gaya belajarnya atau cara menangkap informasi seperti visual, auditori, dan kinestetik. Hal tersebut wajar karena siswa memiliki *background* cara belajarnya masing-masing. Sikap dan perilaku siswa kepada guru sangat sopan dan baik. Siswa sangat patuh kepada guru-guru di sekolah. Ibu guru juga menyampaikan bahwa mayoritas pekerjaan orang tua siswa di SD Negeri Dlemer II Bangkalan adalah sebagai petani. Hal ini dikarenakan tempat tinggal siswa mayoritas di desa yang dikelilingi sawah-sawah. Kemudian rata-rata ekonomi orang tua siswa berada di menengah ke bawah.

Terakhir membahas seputar keaktifan siswa masuk sekolah di SD Negeri Dlemer II Bangkalan. Guru menjelaskan jika terdapat beberapa siswa yang sering tidak masuk sekolah. Siswa tersebut sangat sering tidak masuk sekolah hingga seolah-olah dimaklumi oleh guru. Meskipun guru sudah menasehati dan juga memberi peringatan kepada siswa tersebut, tetap saja pada akhirnya siswa tersebut kembali lagi tidak masuk sekolah seperti menjadi kebiasaan yang wajar dilakukan oleh siswa. Disinilah permasalahan diangkat oleh peneliti, fenomena ini merupakan permasalahan yang perlu dilakukan penelitian agar dapat mengupas alasan dibalik kebiasaan siswa sering tidak masuk sekolah. Ketika ditanya oleh guru, siswa selalu memberi alasan sakit, ketiduran, dan lain-lain. Kebiasaan siswa ini bisa terjadi karena berkaitan dengan rasa malas yang dimilikinya.



Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa pada tanggal 8 Mei 2024, terbukti ketiga siswa tersebut memiliki *problem* yang sama yaitu akar masalahnya adalah rasa malas yang dimiliki. Ketiga siswa tersebut dengan inisial S dan S sebagai anak laki-laki, kemudian H sebagai anak perempuan. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh guru Kelas V terkait siswa yang sering tidak masuk sekolah dikarenakan rasa malas yang diutarakan oleh siswa itu sendiri. Rasa malas untuk masuk sekolah ini menjadi sebuah kebiasaan yang sering dilakukan oleh siswa hampir setiap harinya. Ketiga siswa yang diwawancarai oleh peneliti merupakan siswa yang paling sering tidak masuk sekolah. Dari hasil wawancara kepada ketiga siswa tersebut terdapat beberapa penyebab mengapa siswa menjadi malas untuk masuk sekolah. Mulai dari jam pulang sekolah yang menurut siswa sangat lama sampai siang, siswa merasa malas dengan jadwal pulang sekolah yang sampai siang. Siswa merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas sehingga membuat siswa malas untuk masuk sekolah. Banyaknya tugas dan PR yang diberikan oleh guru membuat siswa malas, jadi siswa lebih memilih untuk tidak masuk sekolah. Kemudian jika sudah terlambat sudah cukup membuat siswa malas untuk pergi ke sekolah. Terakhir ketika malam harinya ada acara di desa tempat tinggal siswa sudah bisa dipastikan keesokan harinya siswa tidak masuk sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa pada tanggal 8 – 13 Mei 2024, ditemukan bahwa siswa yang sering tidak masuk sekolah menunjukkan perilaku yang mencerminkan rasa malas yang dimiliki mereka. Siswa di sekolah terutama di dalam kelas terlihat cenderung bosan, dan tidak memiliki motivasi atau kemauan untuk belajar. Oleh karena itu peneliti melakukan analisis lebih mendalam terkait faktor-faktor penyebab siswa menjadi malas masuk sekolah. Berikut pembahasan lebih lanjut tentang analisis faktor-faktor penyebab kebiasaan siswa malas masuk sekolah di SD Negeri Dlemer II Bangkalan.

### 1. Jadwal Jam Pulang Sekolah lama

Sekolah sudah menentukan jadwal jam masuk dan jadwal jam pulang sesuai dengan kebijakan pemerintah daerah setempat dan sekolah itu sendiri. Tugas siswa adalah hanya untuk menaati peraturan dan kebijakan dari sekolah. Hal tersebut merupakan bentuk kedisiplinan yang ditanamkan dalam lingkungan sekolah. Kedisiplinan merupakan suatu pembiasaan yang penting untuk ditanamkan dan dikembangkan dalam setiap individu warga



sekolah.<sup>14</sup> Kepatuhan warga sekolah termasuk guru dan siswa di dalamnya terhadap tata tertib sekolah merupakan bentuk dari mewujudkan kedisiplinan. Seperti halnya di SD Negeri Dlemer II Bangkalan yang mempunyai tata tertib sendiri. Seluruh guru dan siswa tanpa terkecuali harus patuh terhadap tata tertib peraturan yang berlaku di sekolah. Sosok guru merupakan cerminan bagi siswa dalam mematuhi peraturan-peraturan sebagai upaya menanamkan nilai moral dan etika yang baik di sekolah.<sup>15</sup> Guru seharusnya masuk sekolah sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh sekolah, tidak lantas sering terlambat karena dirinya merasa lebih di atas tingkat dari siswa. Hal tersebut akan menjadi kebiasaan guru di sekolah. Kebiasaan guru yang selalu tepat waktu untuk masuk ke sekolah akan memberi motivasi lebih kepada siswa agar ikut tepat waktu juga untuk masuk sekolah.<sup>16</sup>

Dalam kasus ini, jadwal jam pulang sekolah menjadikan penyebab siswa menjadi malas untuk masuk sekolah. SD Negeri Dlemer II bangkalan memiliki jadwal masuk dan pulang sekolah. Masuk sekolah pada pukul 07:00 WIB dan pulang sekolah pukul 11:45 WIB bagi siswa. Para siswa wajib mematuhi peraturan jam masuk dan pulang sekolah dengan ikut melakukan aktivitas pembelajaran di sekolah tanpa bolos atau kabur. Hal inilah yang menjadi masalah bagi beberapa siswa yang akhirnya memilih untuk tidak masuk ke sekolah. Padahal jam pulang yang ditetapkan di SD Negeri Dlemer II Bangkalan sama seperti sekolah lain di daerah tersebut. Berarti hanya dari pribadi siswanya saja yang memiliki kepribadian malas. Kurangnya keseriusan siswa dalam menjalankan kegiatan pembelajaran di sekolah. Setelah peneliti menganalisis data penelitian yang telah diperoleh, ditemukan bahwa kasus ini dapat terjadi karena kurangnya motivasi dalam diri siswa dan dukungan dari orang tua siswa. Dalam kasus ini siswa menjadi individu yang tidak disiplin di sekolah. Disiplin siswa adalah kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap semua aturan dan tata tertib yang berlaku di dalam sekolah.<sup>17</sup> Kemudian disiplin dalam pembelajaran diwujudkan siswa dalam menyimak materi yang disampaikan oleh guru dan mengerjakan tugas dari guru. Dengan adanya sifat malas siswa terhadap jam pulang sekolah di SD Negeri Dlemer II Bangkalan yang menurut mereka

<sup>14</sup> Widodo, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman."

<sup>15</sup> Mustafa and Silahuddin, "Refleksi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar."

<sup>16</sup> Jainiyah et al., "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa."

<sup>17</sup> Widodo, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman."

sangat lama sudah cukup membuat mereka tidak terlihat sebagai siswa yang disiplin. Dalam kasus ini sudah dapat disimpulkan bahwa kesalahan siswa sendiri dengan menganggap bahwa jam pulang sekolah yang begitu lama sehingga membuat mereka menjadi malas untuk masuk sekolah.

## 2. Bosan Dengan Pembelajaran di Kelas

Aktivitas yang dilakukan oleh siswa utamanya memang belajar. Belajar adalah kewajiban bagi siswa. Dengan belajar siswa akan menambah dan memperoleh pengetahuan baru yang berguna bagi kehidupannya. Belajar adalah proses yang dilakukan siswa dalam menghadapi perubahan dari satu kondisi ke kondisi yang lain.<sup>18</sup> Misalnya ketika siswa belajar tentang operasi hitung perkalian, ketika awalnya siswa masih belum paham dengan konsep perkalian kemudian dengan belajar nantinya siswa akan mengerti bagaimana cara menyelesaikan persoalan perkalian. Kondisi ini yang dimaksud dimana siswa mengalami perubahan kepada perolehan pengetahuan baru.

Proses belajar di sekolah dilakukan secara dua arah antara guru dengan siswa, bukan satu arah hanya guru saja. Dengan begitu proses belajar akan lebih bermakna bagi siswa karena siswa diikutkan ke dalam proses pembelajaran itu sendiri. Kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran ada pada seorang guru. Guru harus mendesain atau menyusun strategi dengan model yang menarik dan sesuai dengan gaya belajar siswa. Upaya tersebut dilakukan untuk meminimalisir munculnya kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan hambatan yang terjadi pada siswa sehubungan dengan tugas-tugas umum yang diyakini disebabkan faktor psikologis.<sup>19</sup>

Psikologis disini diartikan sebagai rasa malas atau sifat malas yang dimiliki oleh siswa. Pada kasus ini, proses pembelajaran yang membuat siswa merasa bosan menjadikan alasan mengapa siswa malas untuk masuk sekolah di SD Negeri Dlemer II Bangkalan. Siswa tidak merasakan adanya sesuatu yang penting dalam pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Hal ini sangat memprihatinkan jika alasan dibalik siswa yang malas masuk sekolah hanya dikarenakan merasa bosan saat melakukan pembelajaran di dalam kelas. Melihat pada kurikulum yang diterapkan saat ini yaitu Kurikulum Merdeka, seharusnya siswa lebih

<sup>18</sup> Putri, Kuntarto, and Alirmansyah, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Era Pandemi (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar)."

<sup>19</sup> Putri, Kuntarto, and Alirmansyah.

Merdeka dan senang melakukan kegiatan pembelajaran. Salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran adalah bagaimana cara guru bisa menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif.<sup>20</sup> Guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, adanya interaksi secara dua arah antara guru dengan siswa yang membuat pembelajaran menjadi hidup, mengembangkan media yang sesuai dan menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai gaya belajar siswa, dan memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Setelah peneliti menganalisis data yang diperoleh selama melakukan penelitian, terdapat dua kemungkinan mengapa siswa merasa bosan ketika melakukan proses pembelajaran di dalam kelas. Pertama cara mengajar guru yang justru membuat siswa menjadi bosan. Guru cenderung masih melakukan pembelajaran secara konvensional. Guru selalu menyampaikan suatu materi pelajaran dengan metode ceramah yang monoton, tanpa ikut melibatkan keaktifan partisipasi siswa saat proses pembelajaran. Akhirnya siswa menjadi tidak begitu bersemangat karena guru belum bisa mengemas pembelajaran semenarik mungkin sesuai gaya belajar yang dimiliki oleh siswa. Hal tersebut yang membuat siswa merasa bosan ketika melakukan proses pembelajaran sehingga siswa menjadi malas dan lebih memilih untuk tidak masuk sekolah. Kedua adalah faktor internal siswa sendiri yaitu motivasi dalam diri siswa. Kurangnya motivasi belajar yang dimiliki siswa membuat siswa selalu menganggap materi pelajaran tidak penting bagi dirinya. Karena siswa menganggap materi yang disampaikan oleh guru tidak penting maka siswa merasa bosan untuk memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Hal tersebut yang membuat siswa akhirnya menjadi malas masuk sekolah karena belum mempunyai motivasi belajar yang kuat. Motivasi belajar muncul karena adanya keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan untuk belajar.<sup>21</sup> Oleh karena itu guru perlu melakukan tindakan lebih lanjut, seperti memberikan perhatian lebih kepada siswa yang bermasalah dengan memotivasi dan menasihati supaya dapat bisa meraih prestasi belajar yang tinggi.

### 3. Banyak Tugas yang Diberikan

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru harus memperhatikan anak didiknya. Seorang guru tentunya ingin memberikan yang terbaik kepada siswa. Guru selalu memperhatikan bahkan memberikan pendampingan lebih kepada siswa yang kurang

<sup>20</sup> Karimah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi."

<sup>21</sup> Karimah.

memahami suatu materi pelajaran. Keberhasilan guru dalam mengajar ditentukan oleh aktivitas siswa ketika melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>22</sup> Guru memberikan arahan kepada para siswa dengan pemberian ilmu pengetahuan dan diikuti pemberian tugas berupa pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas dengan tuntas. Misalnya ketika guru memberikan ilmu baru kepada siswa, kemudian guru lanjut memberikan beberapa pertanyaan dan siswa bisa menjawabnya dengan tuntas. Jadi sudah wajar ketika guru sering tau bahkan banyak memberikan tugas kepada siswa. Guru memberikan tugas-tugas kepada siswa baik tugas yang dikerjakan di sekolah atau dikerjakan di rumah seperti PR, itu semua dilakukan guru supaya dapat mengetahui sejauh mana siswa sudah memahami materi yang sedang diajarkan.

Tugas-tugas yang diberikah oleh guru dirasa membebani siswa. Dari situlah muncul rasa malas dalam diri siswa sehingga siswa enggan atau malas untuk masuk ke sekolah. Dalam kasus ini, siswa menjadi malas masuk sekolah di SD Negeri Dlemer II Bangkalan dikarenakan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa. Siswa merasa kewalahan dengan adanya tugas setiap hari. Namun hal ini sudah wajar dilakukan oleh guru kepada siswa untuk mengetes kemampuan siswanya. Jadi pasti ada alasan dibalik mengapa siswa menjadi malas masuk sekolah hanya karena diberi banyak tugas oleh guru. Setelah peneliti menganalisis data penelitian yang sudah diperoleh, ditemukan satu kemungkinan yang sekaligus menjadi alasan mengapa siswa menjadi malas masuk sekolah hanya karena diberi tugas oleh guru. Alasan tersebut yaitu ketika guru memberikan tugas kepada siswa, namun tanpa ada penjelasan tentang tugas tersebut sehingga siswa tidak mengerti dengan tugas yang hendak dikerjakan. Ketika menyampaikan materi guru kurang memperhatikan karakteristik siswa, dan pemahaman siswa, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.<sup>23</sup> Guru kurang memperhatikan pemahaman siswa terkait materi yang sedang diajarkan dan langsung memberikan tugas kepada siswa. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi sulit mengerjakan tugas bahkan kewalahan dan pada akhirnya siswa menjadi malas untuk masuk ke sekolah.

<sup>22</sup> Jainiyah et al., "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa."

<sup>23</sup> Septianti and Afiani, "Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di SDN Cikokol 2 [The Importance of Understanding the Characteristics of Elementary School Students at SDN Cikokol 2]."

#### 4. Keterlambatan

Kedisiplinan siswa di sekolah ditunjukkan dengan berbagai kegiatan di sekolah. Seperti menaati peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Perwujudan dari kedisiplinan menjadi tugas dari para guru. Jika sekolah ingin menciptakan warga sekolah yang disiplin, maka harus dimulai dari guru dengan memberi contoh yang baik. Guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mengarahkan serta membina siswa menjadi disiplin. Dalam mendorong kedisiplinan di sekolah, guru berperan dalam mengatur hal-hal yang bermanfaat bagi siswa dan menjadi contoh baik untuk ditiru oleh siswa.<sup>24</sup> Guru harus bisa menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan bagi siswa, lebih khusus kedisiplinan bagi diri sendiri untuk menghilangkan kebiasaan buruk siswa. Hal tersebut bertujuan supaya siswa terhindar dari perilaku yang menyimpang seperti perilaku tidak disiplin dan melanggar tata tertib sekolah. Contoh yang sering kita jumpai ialah terlambat masuk sekolah.

Terlambat merupakan perilaku yang sering dijumpai di sekolah. Artinya siswa datang ke sekolah lewat dari waktu yang ditentukan sesuai jadwal sekolah. Terlambat menjadi permasalahan umum yang sering dilakukan oleh siswa di sekolah. Dalam kasus ini terlambat menjadi penyebab mengapa siswa menjadi malas untuk masuk sekolah di SD Negeri Dlemer II Bangkalan. Siswa di sekolah ini merasa malas masuk sekolah ketika sudah terlambat. Walaupun pada kenyataannya meskipun terlambat siswa tetap diperbolehkan masuk ke dalam sekolah. Apalagi jika telatnya hanya dalam hitungan lewat beberapa menit saja, hal tersebut tidak akan menjadi masalah besar bagi siswa. Namun bukan berarti perilaku terlambat boleh dilakukan. Perilaku terlambat merupakan salah satu penyebab prestasi belajar siswa mengalami penurunan selama di sekolah.<sup>25</sup> Karena jika siswa sering terlambat maka siswa akan kehilangan materi yang sudah diajarkan. Setelah peneliti menganalisis data penelitian yang sudah diperoleh dari lapangan, ditemukan bahwa siswa memang sengaja tidak masuk sekolah walaupun hanya terlambat beberapa menit saja. Ketika siswa mengecek jam di rumah

<sup>24</sup> Windah Wardhani, "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Sdn Kepek Pengasih Kulon Progo Yogyakarta FACTORS CAUSING LOW DISCIPLINE OF STUDENTS AT SDN KEPEK PENGASIH KULON PROGO YOGYAKARTA."

<sup>25</sup> Putri, Wiryosutomo, and Dewi, "Analisis Perilaku Menyimpang Siswa Terlambat Ke Sekolah Di Mi Sunan Giri Gresik."

sudah melewati pukul 07:00 WIB, siswa sudah malas untuk pergi berangkat ke sekolah dan memilih tidur atau main di rumahnya. Respon orang tua siswa juga terlalu memanjakan anaknya. Orang tua siswa di SD Negeri Dlemer II Bangkalan kurang memperhatikan aktivitas sekolah anaknya, sehingga siswa lebih leluasa untuk malas-malasan pergi ke sekolah. Hal tersebut yang menjadi alasan mengapa siswa dengan entengnya tidak masuk sekolah hanya karena terlambat sebentar.

Dari semua faktor-faktor penyebab siswa menjadi malas masuk sekolah, dapat disimpulkan bahawa terdapat faktor eksternal dan internal. Namun lebih banyak faktor internal yang menjadikan siswa malas masuk sekolah. Faktor internal memang cenderung lebih sulit ditangani karena sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh siswa setiap harinya. Solusi yang dapat dilakukan untuk menangani kasus ini ialah dengan guru memberikan pendampingan kepada siswa SD Negeri Dlemer II Bangkalan, misalnya seperti siswa didekati oleh guru kemudian diberikan motivasi dan nasihat supaya lebih rajin sekolah. Siswa diberikan nasihat yang berguna terhadap masa depan siswa di sekolah supaya siswa tersebut sadar dan memperbaiki perilaku salah yang telah dilukukannya menjadi pribadi lebih baik.

## Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penyebab kebiasaan siswa menjadi malas untuk masuk sekolah di SD Negeri Dlemer II Bangkalan yang dibuktikan dengan adanya faktor-faktor penyebab malas siswa masuk sekolah. Faktor-faktor penyebab siswa malas sekolah muncul dari faktor eksternal dan internal siswa yang berkaitan dengan aktivitas di sekolah dan motivasi dalam diri siswa. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah jadwal jam pulang sekolah yang lama, jam pulang sekolah yang siswa anggap begitu lama sampai siang. Siswa merasa bosan saat melakukan pembelajaran di dalam kelas, guru belum mampu mengemas suatu kegiatan pembelajaran dengan menarik dan sesuai gaya belajar siswa, serta motivasi siswa atas kemauan untuk belajar. Kemudian banyaknya tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa, guru sering memberikan tugas kepada siswa tanpa memperhatikan sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang sedang diajarkan sehingga siswa sulit mengerjakan tugas tersebut. Terakhir ada keterlambatan, siswa dengan sengaja memilih untuk tidak masuk sekolah jika sudah terlambat meskipun hanya lewat beberapa menit saja. Semua hal tersebut menjadikan alasan penyebab kebiasaan siswa menjadi malas untuk masuk ke sekolah. Oleh karena itu perlu penanganan berupa

solusi yang dapat dilakukan guru dengan memberikan pendampingan seperti siswa didekati oleh guru kemudian diberikan motivasi dan nasihat supaya lebih rajin sekolah. Siswa diberikan nasihat yang berguna terhadap masa depan siswa di sekolah.

Dalam penelitian ini membahas permasalahan terkait penyebab kebiasaan siswa malas masuk sekolah di SD Negeri Dlemer II Bangkalan. Pada penelitian data yang diperoleh hanya dari unsur yang ada di sekolah seperti guru dan siswa sebagai subjek penelitian. Namun belum mampu memperoleh data dari unsur yang ada di luar sekolah seperti teman pergaulan dan orang tua siswa. Hal ini dikarenakan keterbatasan dari peneliti untuk bisa menjangkau lingkup penelitian yang lebih luas sehingga memberikan data yang lebih akurat. Pada penelitian ini terungkap bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa menjadi malas masuk sekolah. Akibatnya guru dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu referensi sebagai upaya menangani permasalahan siswa yang menjadi malas untuk masuk sekolah. Kemudian saran yang dapat peneliti berikan bagi pihak lain ketika hendak meneliti permasalahan yang serupa yakni memperluas subjek atau informan yang dipilih agar memperoleh data yang lebih akurat.

## Daftar Referensi

- Agusven, Tubel, Satriadi, Rihan Hafizni, Nanda Kristia Santoso, and Hasnarika. *Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Batam: CV. REY MEDIA GRAFIKA, 2023.
- Ghofur, Abdul, and Asim. *Menuju Sekolah Berwawasan Lingkungan*. Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018.
- Gusmawati, Lutfi, Sitti Aisyah, and Siti Ummu Habibah. "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar." *Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. April 2020 (2020): 36–42. <https://almasdi.staff.unri.ac.id/files/2014/02/Potensi-PKS-dan-produk-turunannya-di-Riau.pdf>.
- Jainiyah, Jainiyah, Fuad Fahrudin, Ismiasih Ismiasih, and Mariyah Ulfah. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (2023): 1304–9. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>.
- Karimah, Ahmad Aunur Rohman; Sayyidatul. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi." *Jurnal At-Taqaddum* 10 (2018): 95–108.
- Kurniawati, Fitria Nur Auliah. "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi." *Academy of Education Journal* 13, no. 1 (2022): 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>.
- Mulyasa, H. E. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023.
- Mustafa, and Silahuddin. "Refleksi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education* 5, no. 2 (2023): 1–14. <https://doi.org/10.51675/jp.v4i2.466>.
- Nikmah, R. Raudlatun. *Bimbingan Konseling Berbasis Evaluasi Dan Supervisi: Trik Cerdas Merubah Sifat Dan Kebiasaan Siswa Menjadi Siswa Berprestasi*. Yogyakarta: Araska, 2018.
- Octavia, Vera, and Nur Amalia. "Eksplorasi Fenomena Belajar Sistem Kebut Semalam: Kajian





- Kualitatif Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VI.” *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 11, no. 1 (2023): 73–83. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i1.26208>.
- Putri, Adhelia Hadiana, Hadi Warsito Wiryosutomo, and Ari Khusuma Dewi. “Analisis Perilaku Menyimpang Siswa Terlambat Ke Sekolah Di Mi Sunan Giri Gresik.” *Khazanah Pendidikan* 17, no. 1 (2023): 134. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15993>.
- Putri, Melisa, Eko Kuntarto, and Alirmansyah Alirmansyah. “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Era Pandemi (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar).” *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 8, no. 1 (2021): 91. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v8i1a8.2021>.
- Septianti, Nevi, and Rara Afiani. “Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di SDN Cikokol 2 [The Importance of Understanding the Characteristics of Elementary School Students at SDN Cikokol 2].” *Septiani, Nevi Afiani, Rra* 2, no. 1 (2020): 7–17.
- syarifuddin. “Menyelesaikan Masalah Bolos Dan Malas Ke Sekolah Di Siswa SMP Negeri Satao 4 Balusu.” *Bimbingan, Jurnal Konseling*, 7, no. 2 (2020): 125.
- Warif, Muhammad. “Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Malas Belajar.” *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 01 (2019): 38–55. <https://doi.org/10.26618/jtw.v4i01.2130>.
- Widodo, Hendro. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman.” *Metodik Didaktik* 13, no. 2 (2018): 69–80. <https://doi.org/10.17509/md.v13i2.8162>.
- Windah Wardhani, Mahasti. “Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Sdn Kepek Pengasih Kulon Progo Yogyakarta FACTORS CAUSING LOW DISCIPLINE OF STUDENTS AT SDN KEPEK PENGASIH KULON PROGO YOGYAKARTA.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 19 (2018): 1.877-1.886.